BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal mempunyai mitra utama perdagangan interasional dengan negara-negara Amerika Serikat, Singapura, China dan Jepang. Dengan mencoba perdagangan lain selain mitra utama tersebut akan lebih menarik apalagi targetnya adalah negara-negara di Timur tengah seperti Turki. Peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Turki dianggap cukup penting melihat keberadaan dari republik Turki yang dapat menunjang kebutuhan nasional negara sebagai upaya penambahan devisa negara yang nilainya tidak sedikit, serta letak teritorial yang strategis diantara benua Asia dan Eropa seakan membuka lebar pintu pasar global tertuju dikedua benua tersebut(Prasetyo, 2017). Upaya ini kemudian dimaksudkan bagaimana menjadikan hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki sebagai politik pintu masuk untuk negara Indonesia di wilayah Asia Barat dan tentu diharapkan sampai menyentuh pasar eropa.

Dalam historisnya Indonesia dengan Turki sudah melakukan hubungan Turki-Indonesia dapat ditelusuri kembali ke abad ke-12. Sarjana Islam Turki yang berkunjung kekerajaan nusantara yang saat ini bernama negara Indonesia selama periode tersebut memainkan peran penting dalam penyebaran Islam (Affairs, 2011). Dan berlanjut melakukan hubungannya pada abad ke 16. Kesultanan Aceh meminta bantuan dari Kekaisaran Ottoman karena tekanan dari Portugis dengan adanya hal ini secara tidak langsung menandai dimulainya hubungan resmi kedua negara. Pada eranya itu Turki yang kepemimpinannya Utsmaniyah mengadakan ekspedisi ke kerajaan nusantara tepatnya daerah Aceh. Alasan Utsmaniyah tersebut mengadakan ekspedisi untuk merespon permintaan dan membantu kesultanan Aceh dalam konflik penjajahan Portugis diwilayah Malaka (Madjid, 2013). Hubungan Indonesia dengan Turki ternyata sudah terjalin sangat lama yang kemudian Turki memberikan pengakuan

diplomatik terhadap Indonesia pada tanggal 29 desember 1949 dan hubungan bilateral Indonesia-Turki dimulai pada tahun 1950.Kemudian ditandai dengan kedutaan besar Turki di Jakarta telah dibuka pada tanggal 10 April 1957(kemelu, 2015).

Indonesia dengan Turki bekerja sama di sejumlah lembaga dan forum multilateral, termasuk PBB, OKI, G20, D-8, dan MIKTA. Kedekatan hubungan RI – Turki dapat dilihat dengan jelas dari adanya beberapa persamaan antara Indonesia dan Turki. Keduanya sama-sama merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, sama-sama sebagai anggota G20, OKI dan D-8 yang aktif. Indonesia adalah salah satu anggota pendiri Perhimpunan Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Pada tahun 2010, Turki menyetujui Perjanjian persahabatan dan Kerjasama ASEAN di Asia Tenggara. Kedutaan Besar Turki di Jakarta telah diakreditasi ke ASEAN sejak saat itu (Affairs, 2011). Dengan adanya sejumlah lembaga dan forum multilateral antara Indonesia dengan Turki membuat hubungan kedua negara menjadi semakin baik. Dan juga faktor kesamaan religi juga mendukung hubungan kerjasama yang dilakukan oleh Turki dan Indonesia.

Tetapi dalam perjalananya, hubungan diplomasi antara Indonesia dan Turki tidak selamanya berjalan dengan lancar. Karena terdapat adanya dinamika dalam hubungan kedua negara, salah satunya seperti tidak adanya kunjungan kenegaraan antara Indonesia dan Turki dalam waktu yang lamasejak 1985 yang mana kunjungan pertama kali dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki untuk pertama kalinya, setelah 25 tahun Presiden Republik Indonesia tidak mengunjungi negara tersebut(Presiden SBY ke Turki untuk Kali Pertama, 2010).Hubungan kedua negara terlihat semakin erat terlihat pada saat terjadinya bencana alam baik di Indonesia maupun di Turki. Bantuan yang di berikan Turki ke Indonesia Pada saat terjadi gempa dan tsunami Aceh tahun 2004 (kemelu, 2015). Indonesia pun melakukan Hal yang sama, memberikan bantuan saat Turki dilanda bencana alam, pada tanggal 2

November 2011. Kedua negara saling memberikan rasa simpatik satu sama lain (Kemenlu, Buku diplomasi Indonesia, 2011).

Indonesia dan Turki dimana keduanya telah memiliki beberapa *platform* kerja sama ekonomi, khususnya di bidang investasi, perdagangan, kerjasama teknik dan penghindaran pajak berganda. Perjanjian tersebut juga didukung dengan adanya beberapa*Memorandum of Understanding*, seperti kerja sama antar industri Usaha Kecil dan Menengah yang disepakati tahun 2010. Hubungan bilateral keduanya pun menguat dengan adanya deklarasi bersama, *Joint Declaration on Indonesia-Turkey: an Enhanced Partnership toward a New World Setting* yang disepakati oleh Presiden RI dan Presiden Turki pada tanggal 5 April 2011 di Jakarta. Kedua Menteri Luar Negeri juga telah membentuk Forum Konsultasi Bilateral pada tahun 2011 untuk terus memantau pelaksanaan kemitraan lndonesia-Turki diberbagai bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan(Indonesia D. J., 2015).

Berlanjut kunjungan kenegaraan lainnya, kunjungan kenegaraan selanjutnya kunjungan presiden Recep Tayyip Erdogan dari Turki ke Indonesia. kunjungan kenegaraan kembali terjadi pada 30 juli 2015 presiden Recep Tayyip Erdogan dating berkunjungke Indonesia. Ditahun 2015 negara Turki dalam era kepemimpinan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Dilanjutkan lagi adanya kunjungan dari presiden Indonesia. Presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turkipada 5 juli 2017 ini presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki. Kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Turki menuju kedalam tahap *Comprehensive Economic Patnership agreement* (CEPA) ditahun 2017.

Dalam melakukan perdagangan bebas, jarak dianggap bukan sebagai faktor penghambat terciptanya pasar. Semua negara dapat dipertimbangkan sebagai pasar yang penting bagi eksportir suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam hal ini, Turki dipandang sebagai penghubung perdagangan dan investasi dengan pasarutama seperti Eropa, Timur Tengah.

Turki juga mempunyai sistem perdagangan yang sangat liberal(Alhayat, 2011). Dengan begitu kerjasama Indonesia dengan Turki dapat terjadi meskipun jarak antara Indonesia dengan Turki terpaut sangat jauh. Karena didalam perdagangan bebas, jarak bukanlah suatu penghambat untuk terciptanya suatu pasar atau kerjasama ekonomi. Jarak memang bukan sebuah hambatan untuk kerjasama Indonesia dengan Turki tetapi tentu saja adahal lain yang menghambat kerjasama antara Indonesia dengan Turki seperti hambatan tarif atau bea masuk anatara Indonesia dengan Turki

Kerjasama ekonomi yang dibangun oleh Indonesia dengan Turki dalam bidang perdagangan mengalami adanya hambatan seperti adanya anti dumping antar kedua negara. Dumping terjadi apabila sebuah perusahaan melakukan ekspor produk dengan harga lebih rendah dari harga yang normal yang dipasarkan di dalam negerinya, hal tersebutlah yang disebut dengan dumping (Fakhrudin, 2008). Terjadinya dumping sangat merugikan material bagi perusahaan dalam negeri. Maka dari itu jika dumping terjadi didalam negeri pemerintah harus dapat mengambil tindakan dan menunjukan bahwa dumping benar-benar terjadi dan menunjukan bahawa dumping menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan dalam negeri atau bahkan mengancam perindustrian dalam negeri . Negara Turki tersebut melakukan penerapan bea masuk anti dumping oleh Turki sebesar 36% per 1 Agustus 2009 terhadap produk ban sepeda dan motor Indonesia (detikFinance, 2009).

Jadi kedua negara tersebut melakukan perdagangan tetapi masih terkendala dengan adanya penerapan bea masuk terkait anti dumping. Indonesia dengan Turki masing-masing menerapkan kebijakan Anti dumping dimana kebijakan tersebut sebenarnya malah menghambat kerjasama antara kedua negara tersebut. Selain dumping pada tahun 2008 perkembangan perdagangan bilateral Indonesia dengan negara Turki saat itu Perdagangan bilateral antara Indonesia dan Turki yang pernah mencapai $2,1 miliar pada 2008 (kemenlu). Tetapi malah mengalami penurunan dimana nilai perdagangan

bilateral tersebut turun menjadi $1,2 miliar pada 2009 antara lain karena faktor krisis finansial global(Bambang, 2010).

Indonesia dengan Turki sudah melakukan *Joint Study Group*. *Joint Study Group* ini berupa kelompok kerja yang dibentuk dari lembaga pemerintahan antara Indonesia dengan Turki. *Joint Study Group*mengkaji potensi hubungan kerjasama ekonomi antar negara Indonesia dengan Turki.Didalam JSG tersebut berisi mengenai kondisi makroekonomi Indonesia dengan Turki, perdagangan dan investasi Indonesia dengan Turki, menganalisis kegiatan ekspor impor Indonesia dengan Turki dan rekomendasi dari hasil JSG sebagai saran untuk melanjutkan hubungan kerjasama Indonesia dengan Turki.*Joint Study Group* (JSG) Indonesia-Turkidilaksanakan selama tiga kali Pertemuan, pertemuan pertama JSG dilakukan pada tanggal 9-10 maret 2010 di Ankara, Turki. Pertemuan kedua diadakan di Jakarta, Indonesia pada tanggal 7-8 oktober 2010 dan Pertemuan terakhir diadakan di Ankara, Turki pada tanggal 26 Febuari 2011 (Ministry, 2012). Delegasi Indonesiadipimpin oleh Prof. Dr. Djisman Simandjuntak yang berkedudukansebagai Ketua JSG Indonesia dengan anggota delegasi yakni wakildari Kementerian Perdagangan RI dan Kedutaan Besar RI untuk Turki di Ankara. Sementara itu, Delegasi Turki dipimpin oleh H.E. Husnu Dilemre, dan beranggotakan wakil dari *Directorate General of EU Affairs, Directorate General of Agreements, Directorate General of Economic Research and Assessment, dan Directorate General of Imports - Undersecretariat for Foreign Trade* (Indonesia k. p., 2010). Setelah dilakukannya *Joint Study Group* ini kemudian terdapat strategi dan langkah-langkah untuk meningkatkan kerjasama anatara Indonesia dengan Turki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam latar belakang, maka terdapat pokok permasalahan yaitu bagaimana strategi Indonesia meningkatkan kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turkitahun 2009-2017?

C. Kerangka Pemikiran

Untuk menjawabhal tersebut peneliti akan melakukan analisis kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki menggunakan konsep diplomasi ekonomi oleh Sukawarsini Djelantik didalam bukunya Diplomasi antara Teori dan praktik. Menurut sukawarsini djelantik didalam bukunya yang berjudul diplomasi antara teori dan praktik sebagai berikut:

Dijelaskan bahwa ada 4 pilar dalam kegiatan ekonomi yaitu:

a. Promosi perdagangan dengan fokus utama tapi tidak ekslusif pada penanganan kegiatan untuk meningkatkan ekspor.
b. Promosi peluang investasi, Terutama memfokuskan pada investasi kedalam negeri, tetapi tidak dikhususkan pada in vestasi dari negara-negara lain.
c. Menarik masuknya teknologi yang memadai, termasuk tekonologi panen.
d. Pengelolaan bantuan ekonomi, yang perlu untuk negara-negara berkembang pada umumnya sebagai penerima dan sebagai donor dalam kasus negara maju.

Diplomasiekonomi dilaksanakaan dengan tujuan melakukan kegiatan 4 pilar ekonomi maupun dengan pencapaian dari pilar ekonomi tersebut. Kemudian Tugas negara yang lebih luas adalah mempromosikan negara, yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan diatas. Promosi ini bergabung menjadi sebuah usaha untuk membangun citra negara, seperti yang biasa ditampilkan dalam kegiatan promosi pariwisata. Peningkatan citra dari negara pengirim merupakan tugas yang penting dan mendasar ari diplomasi yang berkaitan dan menjadi satu kegiatan-kegiatan eksternal yang luas jangkauannya. Maka diplomasi ekonomi didefinisikan kembali mengingat mengingat jangkauannya lebih luas dari pada tugas-tugas “komersial” dimasa lalu. Tugas diplomasi ini tugasnya lebih luas dari pada perdagangan, dan termsuk aktivitas-

aktivitas yang tidak termasuk dalam agenda kerja kedubes dan kemenlu pada masa 25 tahun mendatang. Ada 3 contoh konkritnya seperti: mobilisasi investasi, promosi pariwisata dan pengelolaan citra negara. Masing masing dari tiga tugas ini relevan dengan diplomasi, karena aktivitas konkrit dari perwakilan resmi saat ini juga termasuk membangun hubungan baik dengan pihak-pihak luar. Masing-masing kegiatan tersebut memberikan umpan balik kepada elemen-elemen lainnya dari proses diplomasi. Semuannya menunjukan diplomasi yang luas dan terintergrasi. Kemudian model-model diplomasi ekonomi yang dikembangkan oleh masing-masing negara disesuaikan dengan karakteristik negara yang bersangkutan, disamping disesuaikan dengan kebutuhan spesifik satu negara. Bentuk-bentuk kerjasama ekonomi kawasan juga termasuk kedalam model diplomasi ekonomi. (Djelantik, 2008).

Diplomasi ekonomi yang dilakukan indonesia sudah dilakukan, yaitu dimana dapat dilihat dengan adanya hubungan Indonesia dengan Turki yang terus meningkatkan kerjasama ekonomi antara kedua negara tersebut. Pada 4 pilar ekonomi yang sudah dijelaskan diatas terdapat 2 pilar yang sudah dilakukan Indonesia dan Turki. 2 pilar yang sudah dilakukan Indonesia dan turki yaitu Promosi perdagangan dan pengelolaan bantuan ekonomi.

Dalam hal promosi perdagangan Indonesia berbentuk promosi pariwisata dan promosi produk unggulan Indonesia. Produk perdagangan unggulan Indonesia ke Turki merupakan produk unggulan Indonesia seperti produk pertanian seperti kelapa sawit, teh dan juga kopi. Indonesia sudah melakukan promosi kelapa sawit, teh dan juga kopi. Dalam hal promosi pariwisata, Indonesia melakukan meningkatnya hubungan kerjasama ekonomi diawali dengan promosi pariwisata dalam kunjungan presiden Indonesia Suilo Bambang Yudhoyosono telah melakuakan kunjungan ke Turki. Yang mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan kegiatan mengunjungi negara Turki dalam rangka kunjungan kepresidenan pada 28 Juni - 1 Juli 2010. Kunjungan

kepresidenan tersebut merupakan pertama kalinya semenjak terakhir kali setelah 25 tahun silam. Di dalam kunjungan kepresiden tersebut menjadikan pertemuan yang mempererat hubungan kedua negara sekaligus menjadi forum internasional dan juga memperbincangkan mengenai tindak lanjutan dari beberapa MoU (Nota Kesepahaman) yang telah disepakati dan ditandatangani kedua negara dan termasuk MoU kerjasama bidang pariwisata di dalamnya (Bambang, 2010).

Dalam kunjungan presiden Susilo Bambang Yudhoyono lebih terfokuskan pada promosi pariwisata. Dalam kerjasama bilateral pariwisata yang di bangun oleh Indonesia dengan Turki di harapkan dapat menaikan pendapatan ekonomi dalam sektor pariwisata nasional Indonesia disetiap tahun kedepanya. Karena apabila Pemerintah maupun masyarakat dapat memanfaatkan secara maksimal potensi wisata yang ada di alam Indonesia, sudah sepantasnya negara Republik Indonesia menjadi destinasi pariwisata Internasional favorit yang bersaing dan berkelas di dunia seperti rekan negara bilateral, Republik Turki.

Bentuk untuk menariknya wisatawan dari Turki maka Indonesia menyelenggarakan promosi budaya dan pariwisata di Istanbul pada 20 Agustus 2010 dengan diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kembudpar) bekerjasama dengan Kemlu RI, Kemendag, Kemenperin, Kemeneg KUKM, Kementerian BUMN, BKPM, KBRI Ankara dan instansi terkait lainnya serta Yayasan Batik Indonesia (YBI) bertempat di Hotel Marmara. Pameran ini menampilkan 32 stand batik dan barang kerajinan Indonesia, hasil dari para pengrajin yang mewakili berbagai daerah di Indonesia. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero Wacik dalam sambutannya saat meresmikan pameran pada hari Rabu, 30 Juni 2010, mengatakan bahwa hubungan kerjasama antara Indonesia dan Turki dinilai penting oleh Kepala Negara dari kedua negara untuk ditingkatkan. pameran juga diisi dengan peragaan busana batik, penampilan musik tradisional angklung serta suguhan tarian tradisional dan festival film Indonesia (tabloid diplomasi, 2010).

Dalam hal promosi produk unggulan pertanian Indoneisa, Indonesia melakukan hal seperti, Pada tanggal 19 Februari 2014 Kementerian Pertanian mengadakan pertemuan kerja sama promosi dan pengenalan produk Indonesia - Turki. Kemudian pada 11 April 2014 Indonesia mempromosikan produk Teh yang mana Indonesia berpartisipasi pada Pameran dan Forum Teh Global di Istanbul, Turki. Promosi produk kopi dilakukan pada 23 Mei hingga tanggal 25 Mei 2017 dalam acara Festival Kuliner atau Gastronomy Festival, Istanbul.

Dalam hal bantuan ekonomi didapatkan oleh Indonesia waktu kunjungan presiden Joko Widodo pada 7 juli 2017 saat pertemuan *one on one*, Adapun pertemuan CEO Turkish Aerospace Industries membahas soal perluasan kerja sama dengan PT Dirgantara Indonesia untuk pengembangan pesawat CN generasi terbaru. Dalam pertemuan tersebut PT Dirgantara Indonesia dengan Turkish Aerospace Industries melakukan *joint development* membahas mengenai pengembangan pesawat CN 235, kemudian pengembangan pesawat untuk CN 245, pengembangan pesawat tanpa awak, drone kelas *medium altitude long endurance* yang direncanakan untuk patroli perbatasan. Turki menawarkan kerjasama desain dan teknologi untuk kapal selam tipe-214 (ERDIANTO, 2017). Akhirnya dilakukan penandatanganan kerjasama Indonesia dengan Turki dalam program alih teknologi dan produksi bersama pada 8 september 2017. Kerjasama yang ditandatangani yaitu pembuatan kapal selam, tank kelas menengah (*medium tank*) dan pesawat tanpa awak. Kesepakatan tersebut dalam bentuk MoM (*minute of meeting*). Inti isi dalam perjanjian MoM tersebut mempunyai intinya adalah komitmen untuk meneruskan kerja sama saling menguntungkan dan saling menghormati di bidang industri pertahanan. serta program alih teknologi dan juga produksi bersama (*joint production*) (Zaenal, 2017).

Model-model diplomasi ekonomi yang dikembangkan oleh masing-masing negara disesuaikan dengan karakteristik negara yang bersangkutan dan disesuaikan dengan kebutuhan

spesifik satu negara. Dalam berjalannya diplomasi ekonomi Indonesia dengan Turki pada akhirnya berhasil menandatangani perundingan *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). CEPA ini merupakan pembuktian bahwa kerjasama antara Indonesia dengan Turki ini telah mengalami peningkatan. Perundingan CEPA ini di tanda tangani pada tanggal 6 Juli 2017. Penanda tangan tersebut dilaksanakan Turki tepatnya di Ankara. Untuk perundingan CEPA tersebut IT-CEPA akan memprioritaskan perundingan perdagangan barang (*Trade in Goods Agreement*) untuk selesai pada tahap pertama agar para pelaku usaha dapat secepatnya mengambil manfaat dari peluncuran IT-CEPA (Kemendag, 2017).

D. Hipotesa

Strategi Indonesia untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dengan Turki tahun 2009-2017 adalah Indonesia melakukan beberapa hal :

1. Dengan melakukan promosi perdagangan dan pengelolaan bantuan ekonomi.
2. Ditandatanganinya perundingan *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). Perundingan CEPA ini telah ditanda tangani pada tanggal 7 juli 2017 di Ankara, Turki.

E. Tujuan penelitian

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Kerjasama Ekonomi dengan Turki ditahun 2009-2017” terdapat beberapa tujuan yang hendak di capai oleh penulisan diantaranya yaitu :

1. Menjelaskan lebih dalam mengenai hubungan kerjasama perdagangan Indonesia dengan Turki pada tahun 2009-2017.
2. Memaparkan bentuk dari kesepakatan – kesepakatan yang terbentuk dari adanya hubungan kerjasama perdagangan Indonesia dengan Turki.

3. Memaparkan kendala dalam kerjasama ekonomi yang terjadi antara Indonesia dengan Turki.
4. Memberitahukan kepada para pembaca sudah sejauh mana hubungan perdagangan Indonesia dengan Turki berjalan.

F. Jangkauan Penelitian

Pada penelitian ini penulis memberikan jangkauan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penulis membatasi fokus penelitian hanya pada jalannya kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki di tahun 2009 sampai tahun 2017 karena mengalami penurunan perdagangan bilateral ditahun 2009 dan adanya hambatan atas kerjasama Indonesia dengan Turki dan perkembangan kendala mengenai masalah tersebut sampai pada tahun 2017. Oleh karena itu meskipun hingga tahun 2017 kerjasama perdagangan Indonesia dengan Turki semakin meningkat data ataupun adanya perbedaan produk dari kerjasama perdagangan, hal itu tidak termasuk ke dalam jangkauan penulis.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian juga dibutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif. Pada penelitian kuantitatif data dapat diperoleh melalui angket,kuesioner, oberservasi serta wawancara, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan pada penelitian kualitatif data dapat diperoleh melalui observasi partisipan, independent interview, dokumentasi, dan triangulasi (Andi Prastowo, 2016). Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif, yaitu dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan berbagai surat kabar, dan artikel-artikel dari buku maupun internet yang berkaitan dengan skripsi baik versi cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber sekunder juga meliputi sumber lain seperti majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil hasil studi, tesis, hasil survei, studi historis.

Peneliti juga menggunakan sumber perpustakaan, sumber perpustakaan ini meliputi: buku-buku, majalah-majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya. Sumber perpustakaan diperlukan:

a. Untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.
b. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita.
c. Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.
d. Untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan (Prof. Dr. s . Nasution, 2001).

Jadi peneliti menggunakan sumber sekunder dan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data-data yang tepat dan sesuai dengan yang akan di teliti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan terdiri dari bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada pendahuluan terdapat terdapat Latar belakang yang menjabarkan gambaran masalah yag dijadikan penelitian; Rumusan permasalahan yang berisiermasalahan yang akan di bahas; Hipotesa membuat jawaban umum dalam skripsi; metode pengumpulan dan analisis data membuat cara-cara yang digunakan; Jangkauan penelitian membuat batasan waktu dari permasalahan yang akan di bahas; sistematika penulisan penulisan yang berisi garis besar dari penulisan.

Bab II Meningkatnya hubungan Indonesia dengan Turki. Memaparkan sejarah hubungan Indonesia dengan Turki, Tentang di mulainya Kerjasama Indonesia dengan Turki memaparkan latar belakang terjadinya kerjasama ekonomi indonesia dengan Turki. Hubungan Bilateral Indonesia dengan Turki. Dinamika Hubungan Kerjasama Ekonomi Indonesia Turki sebelum tahun 2008. Hambatan kerjasama yang dialami oleh Indonesia dengan Turki dan Kendala-kendala maupun kesulitan yang ada pada kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki.

Bab III Bentuk kesepakatan-kesepakatan kerjasama dengan Turki. Upaya Indonesia dalam menjalin hubungan perdagangan Indonesia dengan turki serta di paparkannya Kesepakatan - kesepakatan bentuk dari kerjasama Indonesia dengan Turki. memaparkan strategi dan langkah-langkah Indonesia dalam meningkatkan kerjasama perdagangannya dengan Turki. Memaparkan promosi perdagangan, bantuan ekonomi dan menarik masuknya teknologi dari Turki ke Indonesia. memaparkan penandatanganan *Indonesia-turkey comprehensive phatnership agreement* (I-T CEPA).

Bab IV memuat kesimpulan.